

STRATEGI IMPLEMENTASI AJARAN RUKUN ISLAM
PADA MASYARAKAT ISLAM (MUSLIM)



SKRIPSI



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 4-2011 P 14	No. REG : 4-2011/PA/07
	ASAL BUKU :
	TANGG Oleh :

SITI RODIYAH
NIM : EO.2304002

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2011

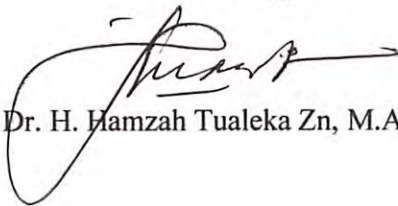


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Siti Rodiyah/EO.2304002 ini telah diteliti dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 21 Januari 2011

Pembimbing,



Dr. H. Hamzah Tualeka Zn, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Rodiyah/EO2304002** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. MA'SHUM, M.Ag
NIP. 196009141989031001

Ketua,




Dr. Hamzah Tualeka ZN, M.Ag
NIP. 194802011986031002

Sekretaris,



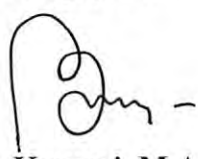
Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 196902081996032003

Penguji I,



Dra. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji II,



Drs. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002



Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam dan sudah berang tentu tingkat pemahaman dan pengalaman agamanya berbeda-beda. Di kalangan umat Islam masih terdapat jarak antara Islam sebagai yang diakui atau Islam tekstual dan normatif dengan amaliyah-amaliyah atau praktek kehidupan beragam Islam secara konstekstual, terdapat semacam ketidakrelevansian antara ibadah ritual dengan realitas kehidupan. Di sini terdapat perbedaan antara ibadah struktural dengan fungsioral, dan antara ibadah ritual dengan faktual.

Perbedaan ini disebabkan karena intensitas keagamaan masyarakat itu sendiri. sehubungan dengan itu maka untuk dapat mengetahui secara tepat dan obyektif perlu diadakan penelitian secara ilmiah. Sehingga dari hasil penelitian inilah nantinya diharapkan adanya upaya peningkatan terhadap kehidupan beragama bagi masyarakat Islam dalam segala bidang dan aspek-aspeknya.

Berpangkal pada uraian di atas, maka dengan skripsi ini penulis bermaksud mengadakan penelitian dan pembahasan tentang "*Aplikasi Rukun Islam di Kalangan Muslimin*".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud aplikasi rukun Islam di kalangan Muslim?
2. Bagaimana intensitas ke-beragama-an umat Islam yang melatarbelakangi keaplikasian?
3. Bagaimana strategi untuk melaksanakan Rukun Islam?

Dengan demikian keberagaman saling kait-mengkait dengan dimensi sormatif, faham dan keyakinan, serta dimensi dan dinamika kehidupan aktual, baik pada level individual maupun kolektif-organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan itu sendiri merupakan suatu lembaga yang tidak begitu jauh terpisah dan merupakan salah satu aspek dari keseluruhan aktifitas kelompok, sehingga agama menyusup ke dalam aktifitas yang lain, baik yang bersifat ekonomis, politik, kekeluargaan maupun rekreatif.

Dalam masyarakat seperti ini, lembaga keagamaan menjadi fokus pengintegrasian dan persatuan masyarakat secara keseluruhan, sebab lembaga lain belum berkembang. Agama jelas menjadi fokus utama bagi pengintegrasian dan persatuan dari masyarakat secara keseluruhan. Nilai-nilai keagamaan, sering meningkatkan konservatisme dan menghalang-halangi perubahan. Inilah sebabnya mengapa kekuasaan tradisi sangat kuat dalam masyarakat semacam ini. Lagi pula karena belum adanya kepentingan-kepentingan yang bertentangan dan tidak adanya peleburan agama di dalam hampir semua aspek kehidupan sosial, agama memberi pengaruh yang sangat mengikat dan menstabilkan.

Hubungan antara agama dan masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas merupakan hubungan yang dialektik, keduanya saling mempengaruhi, saling mendorong dan saling menekan menuju perkembangan suatu masyarakat secara dinamis dan mewujudkan pasang surut peran agama dalam masyarakat, sehingga

Dan mampu menyelesaikannya mana kala bersama-sama mau mengaplikasikan shalat itu dalam aktifitas di luar shalat itu sendiri. shalat hendaknya dijadikan solusi sehingga dengan demikian setiap mushalla mau memfungsikan shalat dalam hidupnya. Ingat firman Allah dalam surat al-Ankabuut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

Sehubungan dengan ayat tersebut Nabi SAW. bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا تَنْهَىٰ صَلَاتِهِ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“tidak dikatakan shalat seseorang manakala shalatnya belum mampu mencegah orang itu dari perbuatan yang rusak dan keji”

³⁸ Al-Qur'an, 49 (Al-'Ankabu): 45.

- pendidikan formal tingkat SD dan Ibtidaiyyah sampai dengan SMA dan Madrasah Aliyah, dan bahkan ada ujian praktek ibadah shalatnya.

2. Faktor Penghambat

Ada kegembiraan ketika memandang segi kemajuan, namun dari sisi keterbelakangannya masih ditemukan di kalangan umat muslimin terutama jarak antara shalat dengan aktifitas di luar shalat, maksudnya relevansi antara shalat secara struktural atau ritual dengan fungsional dan faktual.

Ada hal-hal yang melatarbelakangi kondisi yang tidak membahagiakan ini, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- Kurangnya penerangan tentang makna dan hikmah dari shalat menurut pandangan Islam.
- Budaya malas yang tidak mampu dilawan dengan semangat Islami yang harus tampil mengikis kebodohan dan keterbelakangan.
- Kemiskinan struktural maupun kultural yang menimpa keluarga-keluarga muslim, dan bahkan menjadi sasaran empuk bagi pendangkalan akidah dan ibadah.

Sabda Nabi Muhammad SAW. :

كَأَذَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“Kemiskinan itu lebih condong kepada kekafiran”

2. Ada yang semestinya berstatus sebagai muzaqqi, namun tidak menjalankannya sebagaimana mestinya, sebaliknya ada yang berstatus sebagai mustahiq tetapi dia tetap mau membayar zakatnya dengan alasan rukum Islam yang dijalankannya.
3. Zakat fitrah yang dibayarkan adalah berbentuk makanan pokok sesuai takarannya, namun sementara orang (hanya sedikit orang) yang mengharuskan kurma karena nabi SAW tidak pernah membayar zakat itu dengan lainnya (seperti beras, jagung, sagu, ketela dan lainnya).
4. Beberapa tahun terakhir terjadi beberapa kasus kekisruhan tentang pelaksanaan zakat oleh beberapa aghniya' (terakhir di Pasuruan, Jakarta dan Makassar), terutama diakibatkan manajemen zakatnya.
5. Beberapa tokoh agama kharismatik yang menerima zakat dari para muzqqi yang jika dilihat dari sudut pandang pengelolaan zakat secara Islami masih membutuhkan tinjauan serta perbaikan dan bahkan pembaharuan sistem perzakatan (apa itu zakat, muzaqqi dan mustahiq serta takarannya).
6. Kesadaran akan pembayaran zakat fitrah dapat dikatakan telah mengalami sedikit kemajuan, akan tetapi tentang zakat mal, umat Islam dan terutama para guru, kyai dan ulama perlu adanya peningkatan pemahaman dan pembinaan tentang pelaksanaan ibadah zakat ini.
7. Karena kurang adanya pemahaman, sehingga tiada sedikit masyarakat yang mendaftarkan diri sebagai mustahiq di berbagai panitia zakat atau amil zakat dan sedikit orang yang memiskinkan diri dalam urusan zakat ini.

